



Senior Pastor Dr. Jaerock Lee

Orang yang Tidak Selamat Meskipun Mengaku Beriman Kepada Tuhan (2)

“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga”
(Matius 7:21).

“...Ada dosa yang mendatangkan maut: tentang itu tidak kukatakan, bahwa ia harus berdoa”
(1 Yohanes 5:16).

...

Ketika seseorang menerima Tuhan, maka mereka menentukan tujuannya untuk menerima keselamatan dan masuk surga. Jika mereka berkata, “Tuhan! Tuhan!” tetapi tidak bisa masuk sorga, betapa kasihannya! Mari kita lihat beberapa kisah, dimana mereka mengaku beriman namun tidak bisa menerima keselamatan dan tidak masuk surga.

Kasus 1: Menghujat melawan, Menghalangi, dan Berbicara menentang Roh Kudus

“Menghujat melawan,” Menghalangi, dan “Berbicara melawan” Roh Kudus mengacu kepada segala perkataan yang menentang dan perbuatan yang bertentangan dengan pekerjaan Tuhan (Matius 12:31-32; Markus 3:20-30; Lukas 12:10). Tidak seperti penganiayaan atas gereja oleh orang yang tidak mengenal Allah, tetapi perkataan ini datang dari orang yang mengaku beriman dan tahu kebenaran. Tidak ada keselamatan bagi mereka yang telah mengetahui kebenaran namun menentang pekerjaan Tuhan dengan mengikuti kejahatan mereka.

Setelah menyaksikan kesembuhan dan mukzijat terjadi setan diusir oleh kuasa Allah, jika seseorang masih menghujat, menentang dan melawan Roh Kudus dengan mengatakan, bahwa itu “pekerjaan setan,” bagaimana bisa dia dikatakan anak Allah? Meskipun telah menyaksikan pekerjaan kuasa Allah yang

tidak bisa dikerjakan oleh manusia, orang yang baik dan yang percaya kepada Tuhan tidak akan menghujat melainkan berterimakasih dan memuliakan Tuhan.

Bahkan, orang yang jahat begitu cepat menghakimi pekerjaan Roh dan melawan Tuhan. Roh jahat tidak berkuasa untuk menyembuhkan orang dari penyakit dan kelemahan mereka. Tidak ada alasan untuk tidak mengizinkan orang memuliakan Tuhan jika ia mengusir roh jahat dan menyembuhkan sakit penyakit. Sebutan menghujat roh juga di tujukan pada penghujat pelayanan hamba Tuhan yang mengadakan tanda-tanda heran dan mukzijat. Perkataan ini sama halnya dengan menentang Allah karena menyangkal orang yang dipake Tuhan memmanifestasikan Roh Kudus.

Pada masa keluarnya bangsa Israel dari Mesir, saat tidak ada makanan, mereka menuntut Musa dan Harun dengan menggerutu. Musa berkata kepada mereka, “karena TUHAN telah mendengar sungut-sungutmu yang kamu sungut-sungutkan kepada-Nya – apakah kami ini? Bukan kepada kami sungut-sungutmu itu, tetapi kepada TUHAN” (Keluaran 16:8). Di awal pasal 5 dari Kisah Para Rasul adalah kisah mengenai Ananias dan Safira, yang berniat menjual sebidang tanah. Namun mereka menahan sebagian dari hasil penjualan itu dan membawa sebagian kepada Petrus. Mereka berpura-pura bahwa itu sudah semua hasil penjualannya. Namun mereka bukan membohongi Petrus melainkan membohongi Roh Kudus, seketika itu mereka mati tanpa ada kesempatan untuk bertobat (Kis. 5:1-11).

Kasus 2: Menghina Anak Allah Dimuka Umum dengan Menyalibkan-Nya Kembali

Kita baca di dalam Ibrani 6:4-6, “Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.” Ayat ini mengacu pada orang yang sudah

menerima Roh Kudus, mengalami karuni-karunia, mengetahui adanya Sorga dan Neraka, dan sudah percaya firman kebenaran, namun murtad kembali dan menghalangi kemuliaan Tuhan dinyatakan.

Namun, setan akan bekerja lebih giat memanfaatkan mereka yang telah murtad meskipun pernah mengalami kasih karunia Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus sebagaimana kuasa kegelapan yang ada dalam diri mereka lebih besar. Kejahatan mereka akan lebih dari orang yang tidak mengenal Allah, mereka menyangkal anugerah yang pernah mereka terima, bahkan menganiaya gereja dan orang percaya. Orang yang mempermalukan Allah di muka umum tidak akan menerima roh pertobatan, sehingga mereka akan akhirnya akan binasa.

Ingat seperti Yudas Iskariot, adalah salah seorang dari murid Yesus. Dia telah menjadi saksi pertama atas pelayanan Yesus, tetapi akibat ketamakannya, akhirnya dia mengkhianati Yesus hanya demi 30 perak. Akhirnya dia tidak mendapatkan kesempatan untuk bertobat, Yudas bunuh diri tanpa ada kesempatan mengalami roh pertobatan dari apa yang dia perbuat.

Kasus 3: Sengaja berbuat dosa sesudah mengetahui akan kebenaran

Ibrani 10:26-27 mengatakan, “Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghanguskan semua orang durhaka.” Pesan ini ditujukan khususnya kepada mereka yang telah mengetahui kebenaran namun sengaja berbuat dosa yang bertentangan dengan apa yang diperintahkan Tuhan kepada kita.

Sebagaimana dikatakan di dalam, 2 Petrus 2:21-22 mengingatkan kita, “Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka. Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: “Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke

kubangannya.” Orang yang sengaja melakukan dosa sadar kalau mereka telah berdosa. Mereka bertobat dari yang mereka lakukan, tetapi kebalik lagi hidup dalam kehidupan lamanya.

Suatu kali, ketika Raja Daud tergoda beberapa waktu hingga melakukan dosa pembunuhan. Ketika nabi menegur dan menunjukkan kesalahannya, segera Raja tersebut bertobat dan berbalik dari jalan itu. Ketika dia menderita akibat dari dosa perbuatannya, Daud bisa mengatasi dengan kerendahan hati, dimana ia bisa mencabut akan dosa dari dalam hatinya hingga menjadi sempurna di mata Tuhan. Kisah Raja Saul, merupakan kisah yang sangat berbeda. Meskipun Nabi Samuel dan dan menasehati akibat kesalahannya, Raja tersebut justru membuat alasan dan bukan bertobat.

Ini juga benar hari-hari ini. Jika seseorang mengaku dia beriman dan tahu kebenaran melakukan dosa, dia harus merendahkan hati dan bertobat, berjalan dalam terang, dan menghasilkan buah-buah seperti yang di arahkan Roh Kudus yang mengerang secara dalam sesuai firmanNya dan mengingatkan akan setiap kesalahan. Jika seseorang melakukan dosa dengan sengaja, maka Tuhan akan memalingkan wajahnya dalam situasi ini, seseorang tidak bisa menerima roh pertobatan dan akan berakhir dengan memadamkan Roh Kudus (1 Tesalonika 5:19).

Saudara-saudari dalam Kristus Yesus, sekalipun namamu telah tercatat dalam buku kehidupan saat menerima Tuhan sebagai juruselamat, jika tidak bertobat dihadapan Tuhan dan meruntuhkan tembok dosa, maka namamu akan terhapus (Wahyu 3:5).

Lebih dari itu, sekalipun kesalahan yang kita perbuat bukan “dosa yang mendatangkan maut,” jika tidak berusaha untuk menanggalkan maka tidak akan bisa menerima kepenuhan Roh Kudus, bahkan akan digoda oleh setan untuk melakukan, “dosa yang mendatangkan maut,” dan jika selamatpun akan mendapat keselamatan yang memalukan. Oleh karena itu, saya berdoa dalam nama Tuhan agar engkau berjuang melawan dosa hingga mencururkan darah dan keluar dari setiap bentuk kejahatan (Ibrani 12:4; 1 Tesalonika 5:22).

Kontak Informasi

Jika saudara ingin berlangganan

“Berita Manmin” hubungi kami lewat email.

js_01_ev@yahoo.com

Pengakuan Iman

1. Gereja Manmin percaya bahwa Alkitab telah ditulis melalui inspirasi dari Allah dan Firman Allah yang benar tanpa kesalahan.
2. Gereja Manmin percaya pada Allah Tritunggal-Alah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus-keberadaan-Nya adalah satu dan bekerja bersamaan.
3. Gereja Manmin percaya bahwa hanya melalui darah Yesus Kristus dosa kita diampuni.
4. Gereja Manmin percaya pada kebangkitan Yesus Kristus, kenaikan, dan kedatangan yang kedua kali, dan surga yang kekal.
5. Jemaat Gereja Manmin percaya dan mengakui “Pengakuan Iman Rasuli” setiap kali berkumpul mengucapkan secara bersama-sama.

Berita Manmin Indonesian
Ditetak Oleh Gereja Pusat Manmin

29, Digital-ro 26-gil, Guro-gu, Seoul, Korea, 08389
Telp: 82-2-818-7047 Fax: 82-2-818-7048

http://www.manmin.org/english

www.manminnews.com

Email: js_01_ev@yahoo.com

Penerbit: Dr. Jaerock Lee Ketua Pengedit: Geumsun Vin

Saya berubah dan diterima di universitas unggulan!

Saudara Seonmin Kim, usia 22 tahun,
Misi Dewasa Muda, Gereja Pusat Manmin



Saya lahir di keluarga Kristen, namun saya suka bermain dengan teman-teman saya. Setelah saya bertambah besar, saya melakukan apa yang tidak seharusnya saya lakukan sebagai pelajar dengan tidak ragu-ragu. Saya menerima segala hukuman dari sekolah kecuali dikeluarkan. Saya tidak belajar. Saya pernah nilai nol saat ujian karena saya tidur saat ujian. Rengking saya selalu paling bawah.

Akan tetapi, anugerah Tuhan di berikan kepada orang seperti saya dan saya berubah total. Pada tanggal 16 Mei 2014, ketika saya di kelas 11, Senior Pastor Dr. Jaerock Lee melakukan doa pertobatan menggantikan jemaat. Saya sangat tersentuh dan merasa bahwa saya sangat dikasihi dan peduli pada saya sehingga kasihnya masuk dalam hati saya, saya mulai bertobat dari masa lalu saya dan dikuatkan memulai hidup baru.

Yang terpenting, saya mulai menderkan khotbah dan berdoa sungguh-sungguh. Ketika saya mulai mencapai hal-hal rohani satu demi satu, saya mempunyai keinginan untuk belajar. Itu hal yang sebelumnya tidak menarik sama sekali bagi saya.

Faktanya, sebelumnya saya tidak belajar sama

sekali. Awalnya nilai saya seperti tidak berubah sama sekali, namun ketika saya kelas 12, secara dramatis berubah. Namun saya tidak lulus tes ujian Kemampuan Skolastik ke perguruan tinggi. Namun saya bersyukur, sudah bisa menikmati belajar dan mulai berpikir bahwa saya bisa lebih baik jika lebih serius belajar. Saya minta kepada orang tua saya untuk belajar satu tahun lagi persiapan ujian. Dan mereka setuju.

Saya mulai menggunakan HP sederhana 2G pengganti handpone pintar untuk bisa lebih fokus belajar dan berusaha menjauhkan kontak dari teman-teman lama saya. Saya belajar keras. Tetapi di hari Minggu saya mengikuti ibadah dua kali pagi dan sore untuk menguduskan hari sabat sebagaimana diajarkan kepada kita meskipun teman-teman saya les privat dihari minggu.

Dalam seminggu, pelajaran di kelas privat akademi yang saya ikuti selesai jam 10 malam. Akan tetapi saya berdoa di Doa malam Daniel paling tidak tiga kali dalam seminggu. Tentu, kadang saya mengalami kesulitan, namun yang membuat saya terus maju adalah doa Senior Pastor.

Dia selalu tunjukkan kasihnya dan keperdulannya kepada pelajar. Dia memberika kami visi dan mimpi masa depan. Sesaat sebelum ujian masuk perguruan tinggi mulai dia mendoakan kami. Saya percaya melalui kuasa doanya, saya yakin bahwa saya tidak akan gagal. Itu sebabnya saya belajar dengan sangat percaya diri.

Akhirnya, saya mengikuti tes dan mendapatkan nilai yang bagus dan rengking tiga besar di tahun 2016. Di tahun 2017, saya akhirnya siterima Sekolah Kesenian & Desain di Universitas Korea.

Setelah masuk perguruan tinggi, saya tidak bisa membawa hidup kekristenan saya dengan baik karena harus beradaptasi dengan lingkungan dan oran-orang baru di sekolah. Suatu waktu, keluarga kami punya kesempatan bertemu Senior Pastor pada 1 April 2018. Saya melihat kemata Senior Pastor, dan saya merasakan kasihnya lalu saya menangis.

Tuhan mengijinkan saya menyadari bahwa saya jatuh dalam dosa. Saya mengambil keputusan kembali untuk memuji dan berdoa penuh Roh Kudus. Seolah-olah Tuhan sedang menantikan saya; dia mencurahkan kasih karunia kepada saya seperti curahan air terjun yang turun atas saya.

Saya tidak menyangka bahwa saya akan merasakan kasih Allah sekalipun saya sejak kecil berada dalam kasih-Nya. Namun, sekarang saya rasakan melalui Senior Pastor dan kini saya berubah. Saya kadang berpikir, "bagaimana jika saya tidak diperbaharui kasih Tuhan? Manusia seperti apakah saya pada masa yang akan datang?" Saya takut melihat diri saya sendiri yang hidup tanpa mengetahui kasih karunia.

Saya bersyukur dan memuliakan Tuhan yang telah membuat saya mengerti akan nilai kehidupan dan kehidupan yang diberkati. Saya berterimakasih kepada Senior Pastor yang telah membuat saya berubah.



“Semua masalah saya termasuk darah tinggi dan ketergantungan alkohol bisa diatasi!”

Saya mengkonsumsi obat darah tinggi sejak usia 14 tahun. Setelah menikah, saya keguguran. Hati saya sangat sakit sehingga saya minum alkohol banyak dan membuat saya ketergantungan. Saya merasa sudah seperti mati dan mau gila. Saya tidak bisa lagi berhenti berpikir seperti itu. Saya sangat menderita.

Saya sangat sensitif sehingga saya sangat mudah marah hanya karena malah kecil. Situasi seperti ini sudah sangat kronis dan keluarga saya sudah sering bertengkar setiap hari. Saya sering berdoa agar Tuhan menjaga saya.

Pada bulan September 2017, saya menghadiri pertemuan doa yang diadakan di rumah teman saya, yang di pimpin oleh Missionary Jane

Malopogoma. Dia memperkenalkan Senior Pastor Dr. Jaerock Lee sebagai Pastor yang memanifestasikan kuasa Allah dan bahkan mukjizat terjadi melalui sapu tangan yang telah dia doakan (Kis. 19:11-12). Saya juga mempelajari mengenai Air Mukzijat Muan (Keluaran 15:25). Dia mengajak saya ikut Ibadah hari Minggu.

Pada minggu berikutnya, saya menghadiri ibadah minggu di Gereja Manmin London dan sayapun didoakan. Kemudian, saya merasa ada yang keluar dari diri saya, saya terus menghadiri ibadah minggu dan menerima doa sapatangan melalui Missionary. Setelah itu, saya terbebas dari kuasa kegelapan yang mengikat saya sejak saya kecil. Halleluya!

Saya tidak lagi memiliki pikiran negatif. Setelah saya pulih, keluarga saya merasa damai. Saya sembuh dari tekanan darah tinggi dan ketergantungan alkohol. Keluarga dan teman-teman heran karena perubahan saya. Suami dan anak saya mendaftar menjadi anggota jemaat Gereja Manmin.

Seiring waktu empat minggu berlalu sejak saya beribadah di Gereja Manmin London, hidup saya berubah total. Allah yang mahakuasa menyelamatkan hidup saya.



Saudari Juliana Namukasa,
Gereja Manmin London di Inggris,
usia 44, ketiga dari kiri

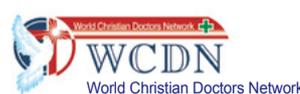
Saya sangat bahagia dan sembuh dalam Tuhan. Saya bersyukur dan memuliakan Tuhan yang mengijinkan saya mengenal Senior Pastor.



Tel: 82-2-824-7107
www.gcntv.org
e-mail: webmaster@gcntv.org



Tel: 82-2-818-7334
www.manminseminary.org
e-mail: manminseminary2004@gmail.com



Tel: 82-2-818-7039
www.wcdn.org
e-mail: wcdnkorea@gmail.com



Tel: 82-70-8240-2075
www.urimbooks.com
e-mail: urimbook@hotmail.com

“Tuhan saya tidak meninggalkan saya meskipun absen selama 23 tahun!”

Saudara Deokhee Yeon, usia 50, Area 14, Gereja Pusat Manmin



Di tahun 1996, saya diajak istri saya ke Gereja Pusat Manmin, tetapi saya bilang saya sibuk dan tidak bisa ke gereja. Istri saya Diakonis Sunyoung Lee mulai ke gereja karena anak saya Kyujin sakit asma berat. Kami di beritahukan bahwa tidak bisa sembuh total sekalipun diobati. Dia biasanya bernafas seperti orang yang berlari lama. Tetapi setelah ia kelas 4, dia sembuh total karena anugerah Tuhan setelah di doakan Senior Pastor Dr. Jaerock Lee. Sekarang dia sehat dan sekarang di perguruan tinggi mengambil jurusan taekwondo.

Rumah dan tempat pekerjaan saya jauh, sehingga saya pulang

seminggu sekali. Ketika saya di rumah, saya ingin istirahat. Saya ingin isteri saya memahami hal ini dan melayani saya. Karena itu kami sering rebut hanya karena masalah kecil. Suatu waktu, istri saya mulai melayani saya seperti yang saya mau. Sejujurnya, saya merasa sedikit tidak enak karena isteri saya buru-buru pergi ke gereja sebelum mempersiapkan semua kebutuhan saya. Namun dia berubah dan melayani semua keperluan saya. Ketika saya melihat perubahannya, saya merasa menyesal.

Pada bulan Agustus 2016, anak kedua kami sembuh dari kelumpuhan otot mata di saat Retreat musim

panas. Begitu dahsyat! Dia bisanya hanya bisa melirik kesamping sejak kecil. Dokternya berkata kepada kami bahwa operasi mengandung resiko yang sangat tinggi namun tetap tidak bisa menjamin kesembuhannya. Namun dia sembuh melalui doa Dr. Jaerock Lee.

Dua anak saya mengalami kesembuhan melalui doa Senior Pastor dan bertumbuh dengan baik. Isteri saya melayani saya dengan baik. Dalam situasi keluarga kami yang begitu diberkati saya tidak begitu bersyukur. Saya hanya berterimakasih dan melupakannya kembali.

Pada tahun 2017, saya mengalami hal yang di luar dugaan ketika saya sedang menolong seseorang di luar. Istri saya berdoa but saya. Berjalannya waktu saya menghandle persoalan, dia menyarankan agar mengadakan ibadah kunjungan ke usaha saya. Saya tidak bisa kecuali bersandar pada Tuhan terhadap persoalan yang saya tidak bisa selesaikan.

Pada tanggal 24 Pebruari 2018, saat kami mengadakan ibadah kunjungan, saya merasa seperti Tuhan tahu hati saya dan menghibur

saya. Pada 4 Maret 2018, saya ke gereja mengikuti ibadah minggu. Saya menangis sepanjang ibadah tanpa mengetahui apa penyebabnya. Saya merasa Tuhan tidak pernah melupakan saya dan mengetahui situasi saya sekalipun saya tidak gereja selama 23 tahun.

Setelah itu, khotbah Senior Pastor mulai membaharui saya. Saya kagum dengan penjelasan yang dalam oleh Dr. Lee mengenai “Pesan Salib, “Ukuran Iman, “dan “Sorga” saat di gereja saya merasa bahwa beban saya terangkat satu demi satu. Saya tersentuh dengan Senior Pastor yang merangkul dan menuntun semua jemaat dengan kasih.

Saya stop meminum alkohol dan mulai ikut ibadah hari Minggu dan ibadah Jumat semalaman dan juga ikut ibadah tengah minggu hari Rabu setiap ada kesempatan. Saya juga mulai berdoa. Saya berterimakasih kepada Tuhan yang begitu sabar manantikan saya yang hidup dalam kesenangan dunia.

Saya juga berterimakasih kepada Senior Pastor terkasih yang menunjukkan kasihnya dan kuasa Allah yang telah memegang saya dengan hatinya.

“Telinga sebelah kiri saya tuli tetapi sekarang sembuh, dan penglihatan yang buram sekarang melihat dengan jelas!”

Deakonis Okhwa Kwon, usia 79, Area 4, Gereja Pusat Manmin

Ketika saya berusia 8 tahun saya mengalami demam tinggi, yang mengakibatkan saya tuli. Karena itu teman saya hanya sedikit dan sering saya berteriak. Saya tidak bisa mengecap pendidikan dengan baik karena kondisi saya. Di usia 19 tahun saya menikah dan pindah ke kota Daegu.

Saya tidak bisa mengikuti pembicaraan orang Daegu karena mereka memakai logat sendiri. Sebagian berkata saya idiot dan merasa sedih. Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada orang seperti saya yang miskin dan menyedihkan.

Pada tanggal 1 Mei 2016, saya diajak ke Gereja Pusat Manmin. Ketika saya sampai di gereja, saya merasa seperti sedang berada di hamparan bunga.

Ruangan itu sangat terang, dan wajah jemaat begitu ceriah dan bahagia. Pada saat ibadah minggu Senior Pastor berdiri di altar dan menyampaikan firman Tuhan. Saat itu saya merasa mendapat kekuatan, damai dan terang rohani terpancar darinya.

Dalam khotbahnya dikatakan jika kita sungguh-sungguh percaya Tuhan, kita tidak akan melakukan dosa dan kebohongan, dan kita akan masuk sorga. Saya merasa damai mendengar khotbah tersebut karena belum pernah saya dengar selama hidup saya. Saya mulai berdoa Daniel, melalui GCN dan saya berterimakasih karena menuntun saya ke Gereja yang indah dan bagus.

Di awal 2018, hati saya sakit ketika saya memikirkan Senior Pastor yang telah mencururkan keringat dan energy sehingga tidak bisa mendengar

dan melihat dengan baik karena mendedikasikan diri dalam doa demi memenangkan jiwa. Saya mulai meminta Tuhan dalam doa untuk bisa melihat dan mendengar dengan baik.

Sementara itu, pada tanggal 25 Maret, saya mengalami mukzijat. Di saat ibadah berlangsung, saya mendengar suara Senior Pastor **l e b i h** baik dari sebelumnya ketika dia mengatakan sesuatu dengan pelan. Sebelumnya telinga kiri saya tidak bisa mendengar dengan baik, sehingga saya harus fokus mendengar dengan telinga kanan. Namun hari itu berbeda. Saya bisa mendengar dengan baik pada saat khotbah. Telinga kiri saya telah sembuh! Saya menderita selama hidup saya tetapi kamurahan Tuhan menyembuhkan saya sekalipun tidak saya minta.

Lebih lagi, saya kurang penglihatan sehingga saya membutuhkan lensa tambahan dan juga kaca mata untuk dipakai. Sekalipun pakai kacamata dan lensa tambahan, saya tidak bisa membaca tulisan yang kecil. Tetapi sekarang saya bisa membaca tulisan kecil tanpa menggunakan kaca mata tambahan.

Saya bersyukur dan memuliakan Tuhan yang memberikan saya kebahagiaan dan memulihkan penglihatan saya sekalipun saya akan segera 80 tahun.

